

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah dilakukan analisis nomina persona deverba dari sumber data, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Jerman nomina persona dapat dibentuk dari verba. Jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Verba dasar yang membentuk nomina persona termasuk ke dalam verba perbuatan dan verba peristiwa. Verba-verba tersebut mendapatkan suatu proses morfologis. Proses morfologis yang terjadi adalah penurunan kata atau derivasi.
2. Pembentukan nomina persona deverba terjadi dengan cara menambahkan sufiks kepada *Verbstamm* (verba dasar). Sufiks yang muncul dalam setiap pembentukan nomina persona tidak satu macam, melainkan terdapat beberapa sufiks yang menjadi ciri khas untuk sebuah nomina persona. Beberapa cara pembentukan nomina persona deverba adalah sebagai berikut.
 - a) Nomina persona deverba dengan *Stamm* + sufiks *-er*
 - b) Nomina persona deverba dengan *Stamm* + sufiks *-er*
 - c) Nomina persona deverba dari verba kala lampau
 - d) Nomina persona deverba dengan *Stamm* + sufiks *-ent*
 - e) Nomina persona deverba dengan *Stamm* + sufiks *-ist*
 - f) Nomina persona deverba dengan *Stamm* + sufiks *-ling*
 - g) Nomina persona deverba verba infinitiv + *d*

Sebagian besar nomina persona yang terbentuk dari verba menunjukkan genus laki-laki, dengan ciri adanya sufiks *-er*. Disamping itu sufiks yang menyertai *Stamm* pada pembentukan nomina persona adalah, *-ent*, *-ist*, *-ling*, dan *-d*. Untuk sufiks *-ent*, *-ist* ditemukan pada pembentukan nomina persona pada verba yang berasal dari bahasa latin. Genusnya adalah laki-laki, sementara untuk genus perempuan dapat dilakukan dengan menambahkan *-in* di belakang kata.

Verba yang menjadi pembentuk nomina persona dapat merupakan sebuah verba dengan kala sekarang ataupun kala lampau. Dalam proses pembentukan

nomina persona, verba-verba tersebut dapat ditulis secara utuh maupun dengan adanya perubahan pada salah satu vokalnya, yakni munculnya *Umlaut* ($\ddot{\quad}$), yang dapat menjadi ciri khas lain pada nomina persona deverba yang dihasilkan.

Nomina persona deverba terbagi ke dalam dua jenis. Kelompok pertama yaitu nomina persona deverba yang menunjukkan sebuah pekerjaan khusus dari seseorang. Pekerjaan tersebut seperti *Lehrer* ‘pengajar’, *Berater* ‘penasihat’, *Beobachter* ‘pengamat’, *Richter* ‘hakim’, *Sänger* ‘penyanyi’, *Tänzer* ‘penari’ dan *Aufseher* ‘pengawas’. Kelompok lainnya adalah nomina persona yang merupakan sebuah istilah bagi seseorang yang melakukan kegiatan. Istilah ini dapat diperoleh oleh siapa saja tanpa harus menjalani suatu test tertentu. Beberapa istilah nomina persona deverba tersebut adalah *Hetzer* ‘penghasut’, *Besucher* ‘pengunjung’, *Leser* ‘pembaca’, dan *Besitzer* ‘pemilik’. Penggunaan nomina persona deverba merupakan upaya dalam menunjukkan suatu kegiatan seseorang, tanpa perlu dijelaskan dengan lebih rinci dari apa yang sedang dilakukannya.

B. Implikasi

Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, terdapat implikasi terhadap bagian kecil pada bidang linguistik, khususnya pada bagian morfologi. Implikasi tersebut adalah dalam proses pembentukan nomina persona tidak sepenuhnya memiliki cara yang sama. Nomina persona yang dibentuk dari verba dapat diperkirakan maknanya dari verba asalnya. Nomina persona deverba dapat mempersingkat sebutan untuk pekerjaan yang dilakukan seseorang, dan implikasi terakhir adalah hasil bentuk ini dapat menjadi bagian dalam kalimat dalam bahasa Jerman, baik itu kalimat dalam lisan maupun tulisan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, berikut ini adalah beberapa rekomendasi dari penelitian ini.

1. Pembelajar bahasa Jerman disarankan untuk lebih banyak membaca teks bahasa Jerman, sehingga dapat meningkatkan pembendaharaan kosakata dan pemahaman dalam membaca sebuah teks bahasa Jerman. Lebih dari itu, pembelajar dapat mengkaji dari setiap kosakata, khususnya bagian

pembentukan kata seperti pada nomina persona deverba dalam wacana, dengan kategori nomina persona yang cukup umum diketahui.

2. Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, sebaiknya pengajar dapat lebih memberikan contoh penggunaan nomina persona deverba. Hal ini disebabkan bentuk dari nomina persona deverba yang hampir sama dimiliki pada nomina barang yang juga berasal dari verba, yakni dari penulisan huruf dan cara pembentukan kata. Manfaat dari mempelajari nomina persona deverba ini dapat mempermudah dalam menyebutkan suatu profesi atau kegiatan yang dilakukan oleh individu.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam permasalahan pada nomina persona, disarankan untuk mencari nomina persona yang dibentuk dari kelas kata lain dan mencari sumber data yang lebih beragam. Acuan yang menjadi klasifikasi nomina persona tidak lagi hanya dari segi cara pembentukan kata, melainkan dapat dilihat sudut pandang lain.